

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DENGAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS
EKSPLANASI SISWA KELAS V SD NEGERI BAWANG 02 KABUPATEN BATANG**

Kurnia Janatul Ma'wa¹, Suyitno², Diana Endah Handayani³

Universitas PGRI Semarang^{1,2,3}

e-mail: kurniaaljanna7@gmail.com, suyitno@upgris.ac.id, dianaendah@upgris.ac.id

Diterima: 22/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 20/7/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar, terutama dalam mengembangkan ide, menghubungkan gagasan secara logis, dan menyusun teks sesuai struktur. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan keterlibatan siswa kurang optimal. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Negeri Bawang 02 Kabupaten Batang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest* pada 25 siswa menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil validitas menunjukkan modul ajar valid (95,5%) dan instrumen sangat valid (99%), sedangkan reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,776. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 54,88 menjadi 78,36 serta ketuntasan belajar klasikal dari 8% menjadi 92%. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan *t* hitung 18,619 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar seri efektif meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Disarankan penggunaan gambar seri yang lebih jelas dan variatif serta pembiasaan siswa untuk aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Media Gambar Seri, Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability to write explanatory texts of elementary school students, especially in developing ideas, connecting ideas logically, and arranging texts according to structure. Learning that is still teacher-centered causes student engagement to be less than optimal. This study aims to determine the effectiveness of the *Problem Based Learning* model assisted by a series of pictures on the ability to write explanatory texts of fifth-grade students of SDN Bawang 02, Batang Regency. The study used a quantitative approach with a *One Group Pretest-Posttest* design on 25 students using a saturated sampling technique. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The validity results showed that the teaching module was valid (95.5%) and the instrument was very valid (99%), while the reliability obtained a *Cronbach Alpha* value of 0.776. The results showed an increase in the average value from 54.88 to 78.36 and classical learning completeness from 8% to 92%. The hypothesis test showed a significance value of $0.000 < 0.05$ with a calculated *t* of -12.652 so that H_0 was rejected and H_a was accepted. Thus, the *Problem-Based Learning* model, supported by a series of images, effectively improves students' explanatory text writing skills.



It is recommended to use a clearer and more varied series of images and to encourage students to actively participate in discussions and problem-solving.

Keywords: *Problem Based Learning, picture series media, writing skills, explanatory text, elementary school.*

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan pesat yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Merdeka secara nasional. Di dalam tatanan sekolah dasar yang ideal, proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia diidealkan mampu memfasilitasi penguasaan empat keterampilan berbahasa secara seimbang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Alamsah et al., 2023; Mubin & Aryanto, 2024; Saputri & Yamin, 2022). Keterampilan menulis teks eksplanasi diidealkan bertindak sebagai sarana utama untuk menuntun siswa memahami hubungan sebab-akibat suatu fenomena alam maupun sosial secara runtut, logis, dan sistematis. Pengondisian iklim kelas yang fleksibel dan berpusat pada peserta didik diidealkan mampu merangsang daya pikir kritis, memperjelas gagasan abstrak, serta mendongkrak keterlibatan aktif siswa dalam menuangkan ide secara tertulis. Keharmonisan tata kelola instruksional, dukungan media visual interaktif, dan kesiapan mental belajar siswa dipandang sebagai pilar utama untuk menciptakan ketahanan kognitif, mendongkrak ketangkasan berbahasa, serta memberikan jaminan keberhasilan pendidikan literasi dasar nasional. Melalui skema pengajaran terstruktur, setiap anak didik diharapkan mampu mencapai kompetensi menulis tinggi (Febriana & Koeswanti, 2024; Muthohar et al., 2024; Wulandari et al., 2023).

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang sangat nyata antara idealisme pencapaian kemampuan menulis teks eksplanasi tersebut dengan kenyataan lahiriah yang berlangsung di tataran praktis operasional sekolah saat ini. Kondisi ideal menghendaki agar setiap peserta didik mampu mengorganisasi gagasan, mengembangkan ide secara eksplisit, serta menyusun struktur kalimat penjelasan sebab-akibat secara runtut melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal. Sayangnya, fakta empiris di lapangan menyingkapkan bahwa kemampuan menulis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah dan jauh dari harapan. Kesenjangan ini dipicu oleh kesulitan siswa dalam menghubungkan antarperistiwa, keterbatasan pengembangan ide, serta kecenderungan siswa yang hanya mampu menuliskan informasi tersurat tanpa didukung oleh penjelasan yang logis dan sistematis. Ketidadaan penggunaan model pembelajaran kontekstual dan media bantu visual yang menarik memicu timbulnya kelesuan motivasi, kebingungan mengurutkan jalan cerita, dan kemerosotan capaian akademik secara signifikan. Apabila keterbatasan strategi mengajar dan kapasitas proses menulis ini terus dibiarkan tanpa pembenahan terstruktur, maka kualitas kemampuan literasi siswa akan mengalami kemerosotan berkesinambungan (Ahyar & Zumrotun, 2023; Sya & Maharani, 2025; Wahyuni et al., 2022).

Kondisi kesenjangan akademik serta kelesuan keterampilan menulis teks eksplanasi tersebut terkonfirmasi secara nyata melalui pengamatan langsung dan penilaian awal di tingkat sekolah dasar. Di dalam ruang kelas sekolah dasar tersebut, tampak jelas bahwa subjek penelitian yang merupakan para siswa kelas V di SD Negeri Bawang 02 Kabupaten Batang pada tahun ajaran 2026/2027 senantiasa menghadapi tantangan penyusunan teks yang cukup serius. Berdasarkan data pengamatan awal, subjek penelitian pada tahun ajaran 2026/2027 menunjukkan rata-rata nilai kemampuan menulis sebesar 64, yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal 70. Keterbatasan ruang eksplorasi dan kurangnya sarana visual visualisasi alur peristiwa menyebabkan subjek penelitian pada tahun ajaran 2026/2027 mengalami

hambatan mendasar dalam mengembangkan alur pemikiran yang logis serta mengorganisasi gagasan ke dalam paragraf eksplanasi yang padu. Fenomena tingginya proporsi kegagalan akademik yang melanda subjek penelitian di SD Negeri Bawang 02 Kabupaten Batang pada tahun ajaran 2026/2027 ini menjadi penanda kuat bahwa pengujian strategi pengajaran berbasis masalah terpadu mendesak untuk segera dilaksanakan.

Guna meretas belenggu kelesuan menulis dan mengurai krisis pengorganisasian gagasan pada subjek penelitian tersebut, pemanfaatan model *problem-based learning* yang dipadukan dengan media gambar seri menjadi sebuah solusi pedagogis yang sangat vital. Model pembelajaran berbasis masalah melatih anak didik untuk berpikir kritis dan aktif memecahkan persoalan kontekstual, sementara media gambar seri memberikan rangsangan visual intuitif yang memandu siswa memahami urutan peristiwa secara kronologis (Amra et al., 2025; Manaf, 2024; Susilowati et al., 2022). Kebanyakan studi terdahulu mengenai media gambar seri umumnya masih berfokus pada pengujian keefektifan media visual secara mandiri tanpa memadukannya dengan sintaks model pemecahan masalah kontekstual, atau sekadar menerapkannya pada materi narasi konvensional semata. Kajian spesifik yang secara khusus menguji keefektifan penggabungan model *problem-based learning* dan media gambar seri dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi di sekolah dasar masih relatif terbatas (Panggalih & Handayani, 2023; Silviana et al., 2026). Penguraian alur visual dan pemecahan masalah ini dipandang sangat strategis untuk merancang ekosistem kelas yang komunikatif dan efektif (Fitri et al., 2024; Rahayu, 2024; Suparna, 2021).

Berpijak pada seluruh rangkaian latar belakang dan pemetaan masalah tersebut, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan serta inovasi berupa formulasi perpaduan model *problem-based learning* dan media gambar seri pada pembelajaran teks eksplanasi. Nilai inovasi dari kajian ini memfokuskan sasarannya pada pembongkaran mekanisme bagaimana stimulasi masalah kontekstual dan panduan visual alur gambar berinteraksi dalam mendongkrak kemampuan menyusun penjabar sebab-akibat secara runtut dan logis. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara spesifik untuk menganalisis, menguji, dan mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *problem-based learning* dengan media gambar seri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada para siswa kelas V di SD Negeri Bawang 02 Kabupaten Batang pada tahun ajaran 2026/2027. Kebaruan riset ini bersumber dari penyajian kerangka instruksional interaktif yang menjembatani penalaran kritis dengan pengorganisasian teks secara visual, sebuah dimensi praktis yang luput dari perhatian periset terdahulu. Melalui pembuktian ilmiah terhadap subjek penelitian di SD Negeri Bawang 02 Kabupaten Batang pada tahun ajaran 2026/2027 ini, luaran riset diharapkan dapat menyajikan rujukan pedagogis yang aplikatif.

METODE PENELITIAN

Riset kuantitatif ini menerapkan metode *pre-experimental* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* untuk menguji pengaruh perlakuan secara objektif. Pelaksanaan agenda penjabaran lapangan ini diselenggarakan secara terencana di kelas 5 SD Negeri Bawang 02 Kabupaten Batang pada tahun ajaran 2025/2026. Peneliti memfokuskan amatan pada kontribusi penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media gambar seri sebagai variabel bebas terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa selaku variabel terikat. Penentuan subjek riset dioperasikan melalui teknik *sampling* jenuh, sehingga melibatkan seluruh anggota populasi yang berjumlah 25 siswa aktif sebagai unit analisis tunggal. Peneliti memosisikan diri sebagai pengamat independen yang mengontrol penuh

jalannya intervensi instruksional yang dilaksanakan dalam rentang waktu terstruktur mulai tanggal 7 sampai 9 April 2026. Prosedur eksperimen diawali dengan pemberian tes awal untuk merekam kemampuan mendasar peserta didik, dilibatkan dalam pemecahan masalah kontekstual melalui analisis runtutan visual harian, serta diakhiri dengan pemberian tes akhir guna mengidentifikasi perubahan kompetensi secara nyata, mandiri, berkelanjutan, transparan, objektif, logis, terarah, komprehensif, dan terstruktur sekolah dasar tersebut demi meraih kualitas draf informasi primer yang sangat orisinal sekali.

Teknis pengumpulan data lapangan mengandalkan keterpaduan 3 metode konvergen, meliputi pengerjaan tes menulis, lembar observasi aktivitas, serta studi dokumentasi berkas sekolah. Alat pengumpul data berupa kuesioner angket dan lembar soal evaluasi dirancang terstruktur berdasarkan sebaran indikator ketepatan judul, isi paparan, struktur teks, serta pemakaian kaidah kebahasaan. Sebelum instrumen diaplikasikan untuk penjarangan data aktual, peneliti melaksanakan agenda uji coba kelayakan guna mengukur derajat kesahihan isi melalui penilaian *expert judgment*. Uji stabilitas konsistensi internal kuesioner dievaluasi secara elektronik menggunakan parameter reliabilitas rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan program perangkat lunak komputer *IBM SPSS Statistics* versi 27. Setelah seluruh data kuantitatif terkumpul, pengolahan data numerik dianalisis secara bertahap melalui pemenuhan uji persyaratan analisis. Langkah awal dimulai dengan uji normalitas sebaran data lewat metode *shapiro-wilk* pada taraf signifikansi 5 persen. Selanjutnya, pengujian hipotesis untuk mendeteksi disparitas performa dikerjakan presisi memanfaatkan rumus *paired sample t-test*, diiringi pengerjaan analisis ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal guna melahirkan kesimpulan ilmiah akurat yang valid, sahih, kredibel, objektif, transparan, terbuka, teratur, sistematis, komprehensif, logis, terarah, dan akuntabel secara nyata sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi hasil uji validitas dan reliabilitas

Hasil validasi menunjukkan bahwa modul ajar memperoleh persentase kevalidan sebesar 98,5% dengan kategori sangat valid. Instrumen tes memperoleh persentase kevalidan sebesar 99% dengan kategori sangat valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,776 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji validitas dan Reliabilitas

Instrumen		Hasil	Kategori
Modul ajar		98,5%	Sangat valid
Validasi	soal pretest-posttes	99%	Sangat valid
Reliabilitas		0,776	Reliabel

Berdasarkan tabel 1 hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen layak digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi siswa

Deskripsi Data Pretes dan Posttes

Penelitian data ini terdiri dari hasil nilai pretes dan posttes. Pretes sebagai data awal kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, dan posttes sebagai data akhir kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Berikut rata-rata nilai pretes dan posttes siswa kelas V SD Negeri Bawang 02 Kabupaten Batang.

Tabel 2 Nilai Rata-rata Pretes dan Posttes

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest
-------------------	--------------------

54,88

78,36

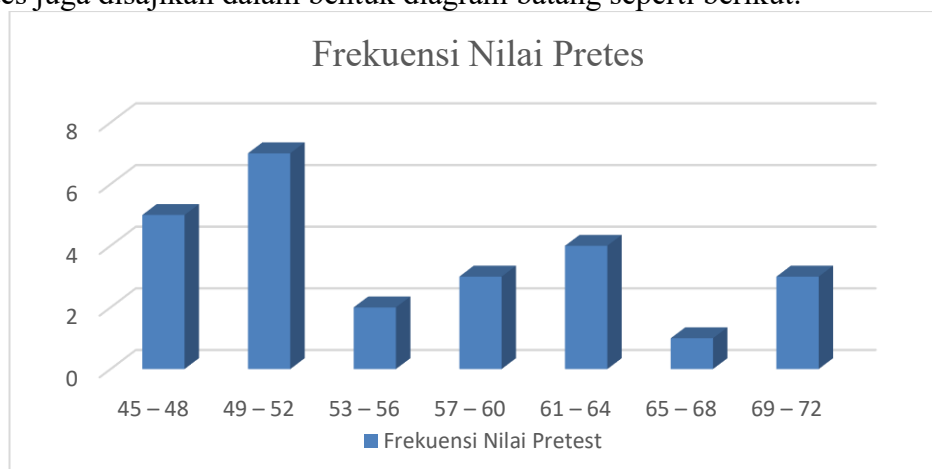
Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan menulis siswa, sebelum dan sesudah diberi perlakuan model *Problem Based Learning* dan gambar seri. Dapat dilihat nilai pretes terdapat 23 siswa dinyatakan belum tuntas dan 2 siswa dinyatakan tuntas. Sedangkan nilai posttes sesudah diberi perlakuan terdapat 2 siswa yang belum tuntas dan 23 siswa yang sudah tuntas.

Nilai diatas diubah dalam interval kelas, untuk mengubah dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) menentukan nilai rentang, (2) menentukan banyaknya kelas, dan (3) menentukan banyaknya interval. Berdasarkan hasil perhitungan panjang kelas interval dapat dibuat tabel distribusi frekuensi nilai pretes sebagai berikut. Tabel distribusi frekuensi ini digunakan untuk mengetahui penyebaran nilai siswa sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Melalui tabel tersebut, dapat dilihat jumlah siswa pada setiap interval nilai sehingga mempermudah proses analisis data pretes.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Pretes

Interval	Frekuensi	Presentase
45 – 48	5	20%
49 – 52	7	28%
53 – 56	2	8%
57 – 60	3	12%
61 – 64	4	16%
65 – 68	1	4%
69 – 72	3	12%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi nilai pretes, diketahui bahwa nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 71. Panjang kelas interval yang digunakan adalah 4. Pada interval 45–48 terdapat 5 siswa, interval 49–52 sebanyak 7 siswa, interval 53–56 sebanyak 2 siswa, interval 57–60 sebanyak 3 siswa, interval 61–64 sebanyak 4 siswa, interval 65–68 sebanyak 1 siswa, dan interval 69–72 sebanyak 3 siswa. Jumlah keseluruhan siswa kelas V yang menjadi sampel penelitian adalah 25 siswa. Selain dalam bentuk tabel, data distribusi frekuensi nilai pretes juga disajikan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



Gambar 1. Diagram Frekuensi Nilai Pretes

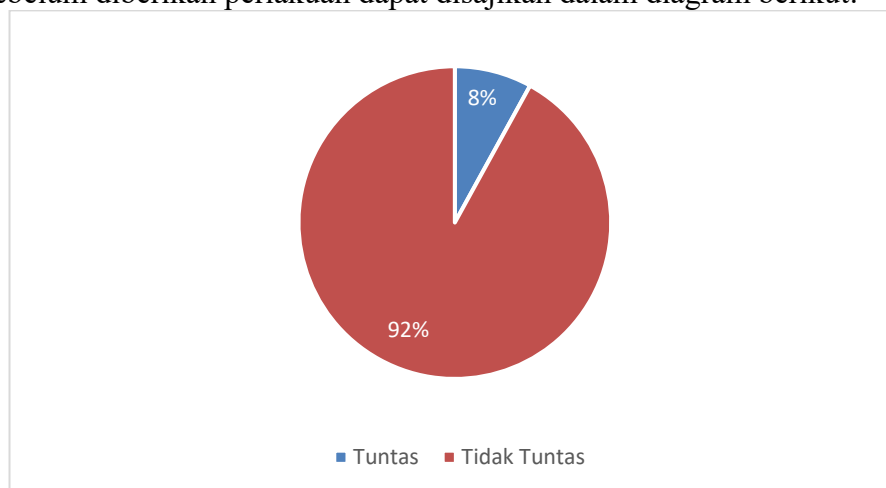
Berdasarkan Gambar 1 diagram distribusi frekuensi nilai pretes, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning*

dengan media gambar seri masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Nilai pretes siswa berada pada rentang 45 sampai dengan 71 dengan panjang kelas interval 4. Distribusi data terbagi ke dalam beberapa interval kelas. Jumlah siswa terbanyak terdapat pada interval 49–52 yaitu sebanyak 7 siswa, sedangkan jumlah siswa paling sedikit terdapat pada interval 65–68 yaitu sebanyak 1 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki kemampuan awal yang rendah dalam menulis teks eksplanasi sebelum diberikan perlakuan. Ketuntasan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum diberi Perlakuan

Nilai	Jumlah	Kriteria
≤ 70	23	Tidak Tuntas
≥ 70	2	Tuntas
Jumlah	25	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan menunjukkan 23 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dan 2 siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil belajar sebelum diberikan perlakuan dapat disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Sebelum Diberi Perlakuan

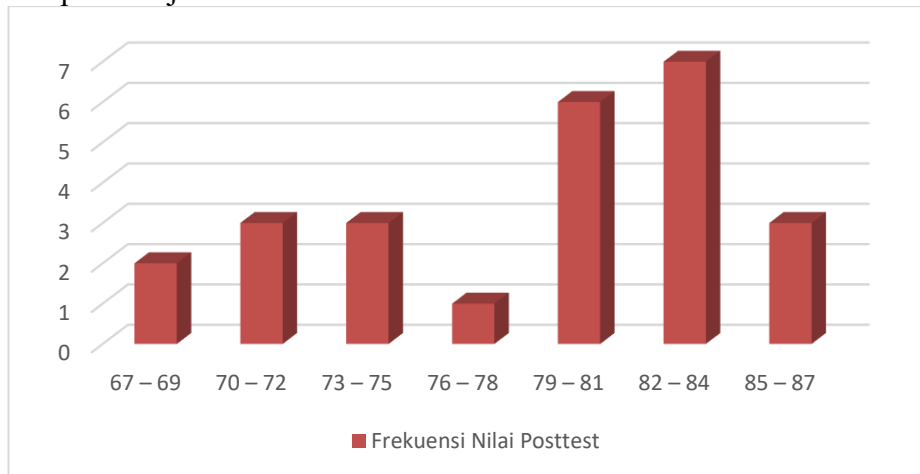
Berdasarkan gambar 2, diketahui bahwa ketuntasan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media gambar seri menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa (8%) telah tuntas, sedangkan 23 siswa (92%) belum tuntas. Berdasarkan hasil perhitungan panjang kelas interval dapat dibuat tabel distribusi frekuensi nilai posttes sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai Posttes

Interval	Frekuensi	Persentase
67 – 69	2	8%
70 – 72	3	12%
73 – 75	3	12%
76 – 78	1	4%
79 – 81	6	24%
82 – 84	7	28%
85 – 87	3	12%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi nilai posttes, diketahui bahwa nilai terendah adalah 67 dan nilai tertinggi adalah 87. Jumlah kelas interval yang digunakan sebanyak 6 dengan panjang kelas 3. Pada interval 67–69 terdapat 2 siswa, interval 70–72 sebanyak 3 siswa, interval 73–75 sebanyak 3 siswa, interval 76–78 sebanyak 1 siswa, interval 79–81 sebanyak 6 siswa, interval 82–84 sebanyak 7 siswa, dan interval 85–87 sebanyak 3 siswa. Jumlah keseluruhan siswa kelas V yang menjadi sampel penelitian adalah 25 siswa. Selain dalam bentuk tabel, data distribusi frekuensi nilai posttes juga disajikan dalam bentuk diagram batang seperti berikut.

Berdasarkan data distribusi frekuensi tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada interval 79–84. Frekuensi tertinggi terdapat pada interval 82–84, yaitu sebanyak 7 siswa, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan modul ajar berbasis *Problem Based Learning* dengan bantuan media gambar seri dalam proses pembelajaran.



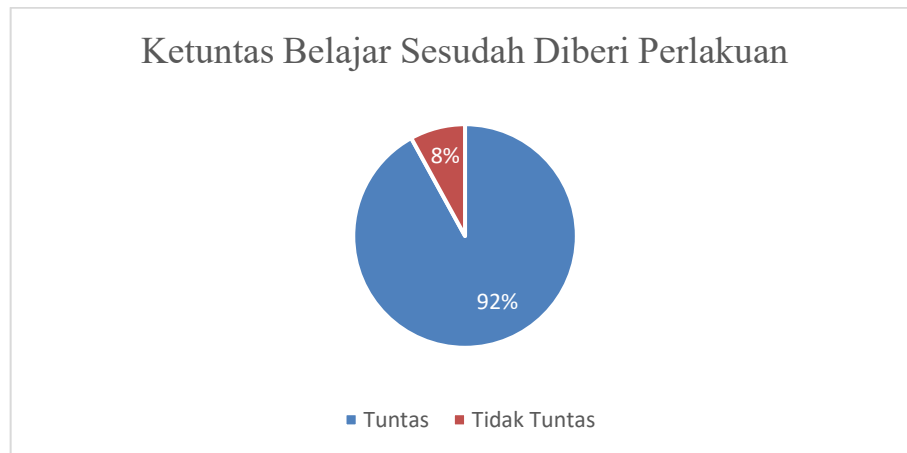
Gambar 3. Diagram Frekuensi Nilai Posttes

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media gambar seri menunjukkan peningkatan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Nilai *posttest* siswa berada pada rentang 67 sampai dengan 87 dengan panjang kelas interval 3. Sebaran data menunjukkan bahwa jumlah siswa terbanyak terdapat pada interval 82–84 yaitu sebanyak 7 siswa, sedangkan jumlah siswa paling sedikit terdapat pada interval 76–78 yaitu sebanyak 1 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengalami peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Ketuntasan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6. Ketuntasan Hasil Belajar Sesudah diberi Perlakuan

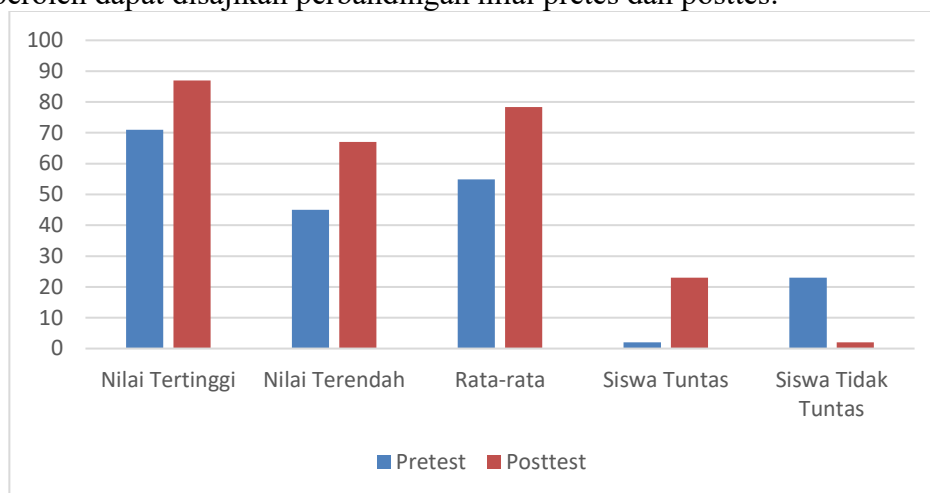
Nilai	Jumlah	Kriteria
≤ 70	2	Tidak Tuntas
≥ 70	23	Tuntas
Jumlah	25	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan menunjukkan 2 siswa yang dinyatakan tidak tuntas dan 23 siswa yang dinyatakan tuntas. Hasil belajar sesudah diberikan perlakuan dapat disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Belajar Sesudah diberi Perlakuan

Berdasarkan diagram 4 menunjukkan ketuntasan menulis teks eksplanasi siswa sesudah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media gambar seri diketahui bahwa 92% siswa tuntas dan 8% siswa tidak tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disajikan perbandingan nilai pretes dan posttes:



Gambar 5. Diagram Perbandingan Pretes dan Posttes

Berdasarkan gambar 5, diagram perbandingan nilai pretes dan posttes siswa pada kelas V SD Negeri Bawang 02 terjadi peningkatan dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa. Rata-rata nilai pretes diketahui 55 dan rata-rata nilai posttes diketahui 78. Pada nilai posttes menunjukkan peningkatan nilai siswa dibandingkan dengan nilai pretes siswa. Dapat diketahui nilai terendah pretes 45 dan nilai terendah posttest 67. Nilai tertinggi pretes 71 dan nilai tertinggi posttes 87. Jumlah siswa tuntas pretes 2 dan siswa tuntas posttes 23. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan antara nilai pretes dan posttes.

Hasil Nilai Per Aspek Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa secara lebih rinci, peneliti tidak hanya menganalisis nilai akhir pretes dan posttes, tetapi juga menelaah hasil berdasarkan setiap aspek penilaian. Analisis per aspek ini bertujuan untuk mengetahui bagian keterampilan menulis mana yang mengalami peningkatan paling signifikan setelah penerapan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri. Adapun aspek yang dinilai meliputi Analisis gambar (A1), Ketepatan judul (A2), Isi teks eksplanasi (A3), Struktur teks eksplanasi (A4), Kaidah kebahasaan (A5), Penulisan/ejaan (A6), dan Menentukan struktur teks (A7).

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tabel 7. Nilai Per Aspek Pretes Posttes

No	Aspek	Rata-rata Pretes	Rata-rata Posttes
1.	Analisis gambar	61	81
2.	Ketepatan judul	55	74
3.	Isi teks eksplanasi	62	77
4.	Struktur teks eksplanasi	57	72
5.	Kaidah kebahasaan	54	70
6.	Penulisan/ejaan	42	60
7.	Menentukan struktur teks	50	79

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa seluruh aspek kemampuan menulis teks eksplanasi mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri. Pada aspek Analisis gambar, nilai meningkat dari 61 menjadi 82. Aspek Ketepatan Judul mengalami peningkatan dari 52 menjadi 76, sedangkan aspek isi teks eksplanasi meningkat dari 65 menjadi 77. Selanjutnya, aspek struktur teks eksplanasi meningkat dari 57 menjadi 72, kaidah kebahasaan dari 52 menjadi 70, penulisan/ejaan dari 40 menjadi 60, serta analisis struktur teks dari 52 menjadi 80. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek penilaian menunjukkan peningkatan setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum melaksanakan uji hipotesis perlu dilakukan uji persyaratan analisis data terlebih dahulu. Uji persyaratan yang perlu dipenuhi adalah uji normalitas. Pada penelitian ini uji persyaratan terdiri atas analisis data awal dan analisis data akhir.

Uji normalitas awal (pretes)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini meliputi nilai pretes dan posttes siswa. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS pada taraf signifikansi 5% (0,05). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Awal (Pretes)

Nilai	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	
Pretes	0,919	25	0,050	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 8 hasil uji normalitas dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa dan taraf signifikansi 5% (0,05), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada uji *Shapiro-Wilk* untuk data pretes sebesar 0,050. Karena nilai signifikansi data pretes lebih dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretes berdistribusi normal.

Uji normalitas akhir (posttes)

Pengujian normalitas pada data posttes juga dilakukan dengan menggunakan Shapiro-Wilk melalui bantuan program SPSS pada taraf signifikansi 5% (0,05). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Akhir (Posttes)

Nilai	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	df	Sig.	

Posttest	0,926	25	0,072	Berdistribusi Normal
----------	-------	----	-------	----------------------

Berdasarkan tabel 9 hasil uji normalitas dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa dan taraf signifikansi 5% (0,05), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada uji *Shapiro-Wilk* untuk data posttes sebesar 0,072. Karena nilai signifikansi data posttes lebih dari 0,05, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data posttes berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung menggunakan uji-t yang digunakan untuk menguji apakah ada peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan berdasarkan nilai pretes dan posttes. Penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan media gambar seri dikatakan efektif jika data hasil sama atau lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *uji paired sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan posttes. Uji ini digunakan karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan berasal dari sampel yang sama. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS pada taraf signifikansi 5% (0,05), dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu H_0 ditolak jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 dan H_0 diterima jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq$ 0,05.

Tabel 10. Hasil Uji-T (T-Test)

Nilai	Paired Samples Test				
Pretest- Posttest	Mean Difference	t hitung	t tabel	df	Sig.
	23,480	18,619	2,064	24	0,000

Berdasarkan tabel 10 hasil uji *t-test* paired sample *t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes dan posttes. Nilai t hitung sebesar 18,619 dengan nilai *mean difference* sebesar 23,480, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df = 24$ sebesar 2,064. Karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $18,619 > 2,064$, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media gambar seri efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Negeri Bawang 02.

Pembahasan

Penerapan model *problem based learning* berbantuan media gambar seri terbukti efektif secara signifikan dalam mendongkrak kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik sekolah dasar. Kepastian keandalan instrumen penelitian ini diperkuat oleh nilai validasi modul ajar sebesar 98,5 persen dan soal evaluasi sebesar 99 persen, serta nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,776 yang berada dalam kategori reliabel. Hasil pengukuran memperlihatkan peningkatan rata-rata nilai siswa secara tajam dari 54,88 pada tahap awal menjadi 78,36 pada tahap akhir. Sejalan dengan lonjakan nilai tersebut, ketuntasan belajar secara klasikal melambung dari 2 siswa atau 8 persen menjadi 23 siswa atau 92 persen. Pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05, sehingga secara resmi mengonfirmasi adanya pengaruh perlakuan yang nyata. Implikasi dari temuan ini menunjukkan pentingnya pergeseran strategi pengajaran menulis konvensional menuju pemanfaatan stimulus visual yang kontekstual. Kendati demikian, keterbatasan riset ini terletak pada penggunaan *one group pretest-posttest design* tanpa



kelompok pembanding, sehingga potensi pengaruh variabel luar belum tereliminasi sepenuhnya (Serina et al., 2025; Turnip et al., 2022; Widodo et al., 2020).

Penjelas aspek spesifik kemampuan menulis menunjukkan peningkatan yang sangat merata pada seluruh dimensi penilaian peserta didik. Aspek analisis gambar seri mencatatkan kenaikan tertinggi, yaitu dari skor 61 menjadi 83, yang memperlihatkan bahwa rangsangan visual mampu membantu siswa menafsirkan alur peristiwa secara logis dan runtut. Sementara itu, kemampuan menentukan struktur teks eksplanasi juga melonjak tajam dari skor 51 menjadi 82, yang mencerminkan pemahaman yang makin matang terhadap susunan pernyataan umum, deretan penjelas, dan penutup. Peningkatan ini membuktikan bahwa interaksi aktif dalam diskusi kelompok pemecahan masalah mempermudah pemahaman logika sebab-akibat. Implikasi metodologis dari hasil ini mendorong para pengajar untuk menyajikan media pembelajaran yang mampu menyederhanakan materi abstrak menjadi bentuk konkrit. Namun, keterbatasan analisis pada aspek ini adalah ketiadaan evaluasi terhadap tingkat kreativitas pemilihan kosakata di luar panduan gambar seri yang diberikan (Rosalina & Suhardi, 2020; Rozi & Zubaidah, 2021; Wibowo et al., 2020).

Peningkatan bermakna juga terjadi pada aspek ketepatan judul yang naik dari skor 53 menjadi 79, serta aspek isi teks eksplanasi yang meningkat dari 64 menjadi 77. Kegiatan pemecahan masalah melalui perancangan ide secara berpasangan atau kelompok memicu siswa untuk memformulasikan judul yang relevan serta menyusun paragraf uraian fakta yang padu. Kemampuan siswa dalam merangkai ide secara terstruktur merupakan dampak dari adanya paparan stimulus visual yang membimbing kerangka berpikir mereka secara sistematis. Implikasi praktis dari dinamika ini menegaskan pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam membangun kepercayaan diri siswa saat mengutarakan gagasan secara tertulis. Walaupun demikian, keterbatasan penelitian ini bertumpu pada belum diukurnya durasi waktu penyelesaian tugas menulis pada masing-masing peserta didik, yang sebenarnya dapat menjadi indikator kelancaran proses pemikiran kognitif mereka (Andriani et al., 2022; Dewi et al., 2022; Rohmatika et al., 2020).

Pada aspek kaidah kebahasaan dan struktur penulisan, nilai siswa mengalami kenaikan dari skor 51 menjadi 71 untuk penggunaan tata bahasa yang sesuai, serta kenaikan skor dari 56 menjadi 73 pada pemahaman struktur teks secara utuh. Siswa mulai terbiasa mengaplikasikan konjungsi kausalitas, kata kerja proses, dan istilah-istilah fenomena secara tepat dalam paragraf yang disusun. Penggunaan media gambar seri secara langsung memicu penyusunan kalimat yang lebih teratur dan bervariasi dibanding metode ceramah searah. Implikasi institusional dari temuan ini merekomendasikan sekolah untuk terus mengintegrasikan media visual interaktif dalam kurikulum mata pelajaran bahasa. Kendati demikian, keterbatasan pelaksanaan riset ini bertumpu pada skala uji coba yang masih terbatas pada subjek 25 siswa kelas lima di satu sekolah dasar, sehingga tingkat keterandalan model ini pada kelompok kelas yang berbeda masih memerlukan kajian lanjutan (Nadofah et al., 2023; Rejeki & Gunawan, 2021; Wotheysen et al., 2025).

Secara keseluruhan, integrasi model *problem based learning* dan media gambar seri sukses mentransformasi proses pembelajaran menulis di sekolah dasar menjadi lebih aktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Rangkaian pengalaman visual terbukti efektif memfasilitasi penyerapan konsep ilmiah dan menuangkannya ke dalam struktur karangan yang sistematis. Implikasi teoritis dari penelitian ini memperkaya khazanah strategi pembelajaran bahasa berbasis media visual di jenjang pendidikan dasar. Sementara itu, keterbatasan utama dari keseluruhan penelitian ini terletak pada durasi eksperimen yang relatif

singkat selama tiga hari pelaksanaan, sehingga daya tahan ingatan dan ketetapan keterampilan menulis siswa dalam jangka panjang belum terukur secara mendalam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode penelitian eksperimen murni dengan melibatkan kelompok kontrol serta memperpanjang rentang waktu perlakuan.

KESIMPULAN

Penerapan model *problem-based learning* berbantuan media gambar seri terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar. Perpaduan antara sintaks pemecahan masalah kontekstual dan stimulasi visual kronologis sukses mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, berpusat pada siswa, serta inklusif. Peningkatan kompetensi menulis terjadi secara merata pada seluruh dimensi penilaian, terutama pada aspek analisis alur gambar, pemahaman struktur teks sebab-akibat, pengorganisasian gagasan, hingga penggunaan kaidah kebahasaan. Rangsangan gambar seri terbukti sangat andal memandu kerangka berpikir siswa dalam mengurutkan peristiwa secara logis, sistematis, dan runtut. Dengan demikian, pengintegrasian model berbasis masalah dan media visual terbukti ampuh meretas kepasifan belajar serta memperkuat ketangkasan literasi dasar siswa.

Implikasi dari penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pendidik untuk memanfaatkan media visual terurut guna menyederhanakan materi penulisan teks yang abstrak. Pihak sekolah dituntut memfasilitasi modul ajar berbasis masalah kontekstual yang dilengkapi alat peraga variatif untuk menciptakan iklim kelas yang komunikatif. Namun demikian, karena riset eksperimen ini menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design* dengan durasi perlakuan yang singkat, temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam mengeliminasi variabel luar dan mengukur retensi jangka panjang. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk menerapkan metode *true experimental design* yang melibatkan kelompok kontrol, memperluas jangkauan sampel sekolah, serta melakukan pemantauan *longitudinal* guna mengevaluasi konsistensi keterampilan menulis siswa secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar melalui implementasi program Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Alamsah, D., Arif, T. A., & Haslinda, H. (2023). Pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 119–126. <https://doi.org/10.30605/cjpe.622023.2478>
- Amra, H., Missriani, M., Effendi, D., Rattanachai, T., & Anucha. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan media gambar berseri dan pendekatan proses. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 15(1), 164–175. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i1.17823>
- Andriani, L., Syihabuddin, S., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. S. (2022). The role of writing process components and cognitive components in improving the quality of narrative. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(12), 88–106. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.12.5>

- Dewi, R. P. K., Fatimah, S., & Budiawan, R. Y. S. (2022). Penerapan model probing prompting dalam pembelajaran daring menulis teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Blora tahun pelajaran 2020/2021. *Sasindo*, 10(1), 45–54. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11268>
- Febriana, A. V., & Koeswanti, H. D. (2024). Penerapan model pembelajaran think talk write untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(3), 495–506. <https://doi.org/10.24114/js.v8i3.58672>
- Fitri, A. K., Dwifarzah, D., Fathia, N., & Hanifa, R. (2024). Pengembangan keterampilan menulis teks eksposisi dengan metode problem based learning pada siswa di sekolah dasar. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 167–176. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.705>
- Manaf, H. (2024). Penerapan model pembelajaran based learning (PBL) melalui media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal*, 1(1), 431–436. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i1.50>
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Muthohar, A., Hilyatunnisa, H., Rosadi, I., Maulana, M. J., & Maula, N. (2024). Penguatan keterampilan literasi: Keterkaitan membaca dan menulis pada siswa kelas 5 di SD Negeri 2 Tambelang. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4, 482–492. <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-.978>
- Nadofah, N., Amaliyah, A., & Hilaliyah, T. (2023). Meta analisis model snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(3), 1481–1490. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4986>
- Panggalih, R. H., & Handayani, D. E. (2023). Pengembangan media pembelajaran materi sistem pernapasan manusia berbantuan aplikasi SAC untuk sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 5(1), 78–86.
- Rahayu, A. (2024). Elementary school students' explanatory text learning innovation using the problem based learning model assisted by diorama media. *International Journal of Research and Review*, 11(7), 279–289. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20240730>
- Rejeki, H. S., & Gunawan, G. (2021). Pengembangan model pembelajaran gerak dasar lokomotor untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Penjaskesrek*, 8(2), 218–232. <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i2.1655>
- Rohmatika, A., Arianto, P., & Putra, R. M. (2020). Studi penggunaan aplikasi padlet pada kelas menulis. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 1(2), 148–162. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v1i2.222>
- Rosalina, S. S., & Suhardi, A. (2020). Need analysis of interactive multimedia development with contextual approach on pollution material. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 93–108. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2107>
- Rozi, F., & Zubaidah, Z. (2021). Penerapan media gambar berseri dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak usia dini. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 257–272. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.433>

- Saputri, R., & Yamin, Y. (2022). Pengaruh model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar dongeng pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7275–7280. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3472>
- Serina, S., Febria, D., & Marsevani, M. (2025). Exploring the effectiveness visual stimuli to improve writing skill of eight graders. *Esteem: Journal of English Education Study Programme*, 8(2), 905–914. <https://doi.org/10.31851/esteem.v8i2.19242>
- Silviana, R., Suyitno, & Sary, R. M. (2026). Analisis implementasi program layanan literasi melalui bermain di SD Muhammadiyah 11 Semarang. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 6(1), 45–56.
- Suparna, S. (2021). The application problem based learning approach with picture media to explanation text writing learning for junior high school student. *JLER (Journal of Language Education Research)*, 4(2), 103–113. <https://doi.org/10.22460/jler.v4i2.6795>
- Susilowati, A. R., Setyadi, A. B., & Haenilah, E. Y. (2022). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3174–3185. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2562>
- Sya, M. F., & Maharani, R. C. (2025). Kendala siswa pada menulis dikte dan memahami teks bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4216–4227. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.18747>
- Turnip, B. R., Lubis, F. W., & Saragih, R. (2022). Pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis cerpen. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 83–90. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i1.83-90>
- Wahyuni, A. D., Budiyo, H., & Harahap, E. P. (2022). Penerapan media digital storytelling untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII A SMPN 17 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 1–13. <https://doi.org/10.30605/jpbi.10.1.1-13>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>
- Widodo, A., Hidayati, V. R., Fauzi, A., Erfan, M., & Indraswanti, D. (2020). Pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana siswa sekolah dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 106–115. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2050>
- Wulandari, A. P. D., Zumrotun, E., & Widiyono, A. (2023). Analisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam program Kampus Mengajar angkatan 5. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 106–115. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.51720>
- Wotheysen, R., Rabiudin, R., & Husna, R. L. (2025). Penggunaan metode discovery learning dalam kegiatan praktikum untuk meningkatkan keterampilan berpikir analitis peserta didik sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1311–1321. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6532>